

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dan sempurna jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena manusia dibekali dengan akal pikiran, maka dengan adanya akal pikiran tersebut diharapkan manusia bisa mengetahui akan hakikat dirinya dan asal mula kejadiannya. Sehingga dengan hal tersebut akan menjadikan manusia yakin seutuhnya dan memiliki akhlakul karimah.

Perbuatan manusia selalu terkait dengan nilai atau norma, perbuatan itu dapat dinilai baik atau buruk. Namun demikian, baik buruknya perbuatan itu bukan tergantung dari perbuatan itu sendiri, melainkan suatu penilaian yang disematkan oleh manusia kepada sebuah perbuatan tersebut. Oleh karena itu predikat baik buruknya suatu perbuatan sifatnya relative, tidak mutlak. Hal itu disebabkan adanya perbedaan tolak ukur atau indikator yang digunakan untuk penilaian tersebut. Perbedaan tolak ukur tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang konteks pemikiran yang bersumber dari perbedaan-perbedaan kepercayaan, agama, ideologis, tradisi, budaya, lingkungan dan lainnya.

Namun di dalam Islam, ukuran baik buruk tidak ditentukan oleh akal atau pertimbangan lain, tetapi berdasarkan apa yang ditetapkan oleh Allah SWT

sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Umat Islam wajib terikat kepada dua sumber tersebut dalam memberi penilaian suatu perbuatan yang dikatakan baik atau buruk.

Seperti dalam hadits yang diceritakan dari sahabat Abu Hurairah R.A, ia berkata “sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda” : diriwayatkan oleh Ahmad bab Musnad Abu Hurairah rahiallahu'anhu dalam kitab sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis dan perilaku, no 10397 yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik budi pekertinya" (HR at-Tirmidzi)

Sebagaimana yang diterangkan dalam hadis diatas bahwa mukmin yang amat sempurna ialah dia yang baik budi pekertinya, maka dari itu akhlak merupakan pokok pangkal kehidupan yang diridhai serta dimuliakan oleh Dzat yang mempunyai akhlak tersebut. Akhlak bertujuan hendak menghasikan manusia sebagai makhluk yang mulia serta sempurna, serta menjadi pembeda dari makhluk lainnya. Dengan akhlak akan menjadikan manusia sebagai seseorang yang berkelakuan baik, berperan baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah SWT.

Akhlak itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (buruk). Untuk mendapatkan akhlak mahmudah tidak bisa

dibangun dimasyarakat hanya dengan pelajaran, instruksi-instruksi serta larangan-larangan, melainkan wajib diusahakan dan diamalkan dengan contoh serta suri tauladan yang baik serta wajib terdapat pendekatan yang terus menerus.

Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk ibu rumah tangga, sebagaimana menurut kartono, ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya digunakan untuk mengajar dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Karena sosok ibu rumah tangga selain berperan dalam mengurus anak, juga berperan dalam mengurus rumah tangganya seperti memasak, menyapu, mengasuh, mencuci, dan menjadi salah satu kelompok dari peranan sosial. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungkannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian dan sebagainya.¹

Ali Qaimi mengungkapkan bahwa sosok ibu merupakan jantung kehidupan rumah tangga sebagai bentuk dari perasaan kasih sayang, cinta dan ketulusan. Dengan begitu, ia akan menjadi landasan berpijak bagi anak dalam mencapai kebahagiaan dalam hidup. Seorang ibu juga dapat menjadikan segenap anggota keluarganya berbahagia dan menjadi penghuni surga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa “surga berada di bawah telapak kaki ibu”. Namun, seorang ibu juga dapat mendorong anggota keluarga berbuat kejahatan, menanamkan sifat-sifat tercela dalam hati masing-masing anggota keluarganya.

¹ Kartono, K. *Psikologi Wanita (Jilid 1) : Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Alumni Penerbit, 2006), hal.

Seorang ibu juga menjadi sumber utama menghasilkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT, karena ibu adalah pembimbing dan pembuka hati segenap anggota keluarga. Pada saat gelisah dan risau, seorang ibu harus berusaha keras menjaga kestabilan emosinya dan tetap bersabar dalam menghadapi persoalan dalam hidupnya.²

Mengingat sekarang banyak timbul hal-hal yang memprihatinkan terhadap perilaku ibu rumah tangga, yang mana itu juga akan berdampak buruk untuk anggota keluarganya, maka pembekalan nilai-nilai agama mutlak diperlukan oleh ibu rumah tangga, terutama untuk menanamkan keimanan dan akhlak yang mulia dalam diri ibu rumah tangga, karena pembelajaran tentang akhlak menempati tempat yang paling penting dalam kehidupan sebagai individu ataupun masyarakat, sebab jatuh banggunya masyarakat tergantung akhlak setiap individunya.

Karena di dalam kehidupan beragama akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembinaan dan pembentukan mentalitas manusia, yaitu bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, baik itu di dalam keluarga ataupun dalam bermasyarakat dilingkungannya masing-masing. Menurut Moh. Haitami Salim seorang muslim dapat dikatakan sempurna agamanya bila mempunyai akhlak yang mulia, demikian pula sebaliknya. Karena pada umumnya filsuf pendidikan islam berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa

² Ali Qaimi, *Buaian Ibu Antara Surga dan Neraka*. Penerjemah M. Azhar, (Jakarta: Cahaya, 2008), hal. 36-37

pendidikan islam. Oleh sebab itu, tujuan tertinggi pendidikan islam adalah pembinaan akhlakul karimah. Sebagaimana dengan tujuan Rasulullah SAW di utus Allah SWT yaitu “ *sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*” (H.R Bukhori).³

Oleh karena itu dalam ajaran agama Islam pembinaan akhlak merupakan bagian yang integral dari keseluruhan ajaran agama Islam, tidak hanya sekedar dilakukan secara lisan, tetapi hendaknya dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata, sehingga pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berupa hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia bahkan lebih luas lagi yaitu hubungan dengan alam sekitar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah maka contoh yang tepat dijadikan suri tauladan adalah pribadi Rasulullah SAW, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S AL-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

³ Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,(Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hal. 173

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah tauladan yang baik bagi kita semua dan harus menjadi panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan dan juga perbuatan. Namun, kenyataannya terkadang mayoritas umat Islam tidak menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan lebih mementingkan kehidupan duniawi tanpa diiringi dengan akhlak yang mulia seperti yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat terutama dikalangan ibu-ibu yang kebanyakan menghabiskan waktu dirumah, masih banyak yang kesehariannya jauh dari apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, contohnya seperti enggan untuk menolong tetangga ataupun orang lain yang terkena musibah, sering berkata kasar, dan tidak saling menghormati satu sama lain, terlebih lagi terhadap orang yang lebih tua. Maka dari itu pendidikan akhlak untuk ibu rumah tangga sangatlah penting, karena ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu ibu disebut juga sebagai madrasah pertama bagi anak, karena akhlak seorang anak sangat ditentukan bagaimana cara kedua orang tuanya merawat dan mendidik, terutama oleh ibunya. maka dengan bekal akhlak yang baik diharapkan dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang

berakhlakul karimah, yang mana pendidikan akhlak dapat diperoleh dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Pada dasarnya lembaga pendidikan dapat berbentuk pendidikan informal (keluarga), lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), dan non-formal(masyarakat).⁴ Salah satu sarana untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri ibu rumah tangga yaitu dengan jalan ikut serta dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama, salah satu wadah yang paling tepat pula untuk dijadikan pembentuk akhlak ibu rumah tangga adalah melalui pendidikan non formal yaitu majelis ta'lim. Karena majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islami yang bersifat nonformal, memberikan pendidikan keagamaan, senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhai Allah swt.⁵ Disamping itu majelis ta'lim diikuti oleh jama'ah yang relative banyak, dan juga merupakan wadah kegiatan dakwah, sosial, mengaji, diskusi, musyawarah, memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan

⁴ Khoriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 28

⁵ Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 140

lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT⁶.

Memahami tujuan dan manfaat dalam mengikuti majelis ta'lim maka akan memberikan dampak yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, maupun sikap, perilaku dan adabnya dalam masyarakat. Orang yang mengikuti majelis ta'lim berarti orang yang memiliki moral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun kenyataannya tidak sedikit diantaranya mereka mengikuti majelis ta'lim hanya sekedar mencari sensasi, karena mereka merasa sudah mengikuti kegiatan dan sudah mempelajari mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pada kenyatannya mereka masih juga melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah seperti halnya tidak membantu orang lain yang kesusahan. Dengan demikian, keberadaan majelis ta'lim sangat erat dan penting dengan perubahan dan peningkatan akhlak ibu rumah tangga menjadi lebih baik. Sehingga nantinya akan menjadikan mereka istri yang sholehah dan juga akan menjadi bekal dalam mendidik dan mengajari anak-anak sebagai penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 201

Berdasarkan observasi awal kegiatan yang dilakukan Majelis ta'lim Babussalam yang dihadiri Ibu-ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majlis ta'lim Babussalam mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian rutin setengah bulan sekali yang dilaksanakana pada hari rabu. Adapun beberapa hal yang dominan terus dilakukan pada saat mengikuti majelis ta'lim yaitu kegiatan ini diawali dengan yasinan, sholawat, membaca kitab suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah dan diakhiri dengan berzikir lalu berdoa bersama-sama untuk mendapatkan keberkahan. Dan sebelum para jama'ah pulang biasanya melakukan kegiatan infaq yang akan digunakan untuk pendanaan majelis ta'lim, untuk santunan kepada yang lebih membutuhkan seperti anak yatim piatu ataupun lansia. Maka diharapkan dengan adanya praktek langsung yang dilakukan dalam membentuk akhlak masyarat ditambah dengan ilmu-ilmu yang didapat dari ceramah akan menjadikan kebiasaan ataupun bekal untuk ibu rumah tangga menjadikan akhlaknya menjadi lebih baik lagi.

Namun realita yang terjadi di Desa Muara asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut bahwa masih ada Ibu rumah tangga yang sikap perilakunya tidak baik seperti kurangnya silaturahmi dengan tetangga, suka mengadu domba ketika ada yang bertengkar, kurangnya rasa empati dan simpati dalam tolong menolong, tidak patuh akan perintah suami, dan lalai melaksanakan ibadah kepada Allah baik yang langsung maupun tidak langsung.

Dari kasus diatas, diharapkan dengan adanya kegiatan majelis ta'lim dapat memperbaiki dan menjadikan ibu rumah tangga yang berakhlakul karimah. Atas dasar kenyataan di atas sangat penting kiranya untuk dilakukan penelitian mendalam terhadap kegiatan majlis ta'lim Babussalam. Oleh karena itu didorong rasa semangat penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji apakah memang ada pengaruh dalam kegiatan majelis ta'lim Babussalam, dan seberapa berpengaruhnya kegiatan pengajian pada majelis ta'lim Babussalam terhadap akhlak ibu rumah tangga desa Muara asam-asam.

Dengan adanya latar belakang itulah kemudian peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul “ PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TA'LIM TERHADAP AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DESA MUARA ASAM-ASAM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam?
2. Bagaimana keaktifan ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam ?
3. Bagaimana kualitas akhlak ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di Desa Muara asam-asam?

4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap akhlak ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktifitas kegiatan majelis ta'lim Babussalam
2. Untuk mengetahui keaktifan aktivitas bu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam
3. Untuk mengetahui kualitas akhlak ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di Desa Muara asam-asam
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap akhlak ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khazanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya dalam mengembangkan ajaran agama islam.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan non formal, khususnya untuk memperbaiki akhlak masyarakat terutama ibu rumah tangga desa muara asam-asam kecamatan jorong kabupaten tanah laut.
- c. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat akhir memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai kualitas akhlak seseorang setelah mengikuti majelis ta'lim dan stimulus untuk ibu rumah tangga dalam memperbaiki kualitas akhlak, selain itu juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan non formal melalui majelis ta'lim dan pengaruhnya terhadap akhlak.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu rumusan yang dapat diamati atau diobservasi dan dapat diukur sehingga bisa memberikan sebuah petunjuk dalam proses pengukiran data, melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan pada teori-teori yang telah digunakan. Maka dari itu untuk menghindari akan

terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim (Variabel Bebas) : variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁷ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan majelis ta'lim, yaitu intensitas keaktifan aktivitas individu dalam melakukan kegiatan ketika berada di majelis ta'lim dengan melibatkan kegiatan yang bersifat fisik, intelektual dan mental. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah angket yang ditunjukkan kepada ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Muara asam-asam dan melakukan kegiatan ketika mengikuti majelis ta'lim Babussalam.

Secara operasional keaktifan aktivitas yang dilakukan ibu rumah tangga ketika mengikuti kegiatan majelis ta'lim dapat di ukur dengan angket yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut⁸ :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2010), cet. Ke-11, hal. 61

⁸ S. Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1996), hal. 92-93

- a. Visual activities (memperhatikan)
- b. Oral activities (mengajukan pertanyaan, membaca ulang materi, memahami materi)
- c. Listening activities (fokus terhadap materi)
- d. Emotional activities (bersemangat, hadir tepat waktu, rutin menghadiri, tertarik dengan materi)
- e. Writing activities : (mencatat materi)

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil lima indikator dari delapan indikator yang ada, pengambilan indikator tersebut peneliti ambil karena menyesuaikan kegiatan dan masalah yang ada dalam kegiatan majelis ta'lim babussalam.

2. Akhlak Ibu Rumah Tangga (Variabel Terikat) : variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak ibu rumah tangga. Menurut Muhammad Daud Ali akhlak adalah sikap yang melahirkan suatu perbuatan, perilaku atau tingkah laku yang baik ataupun buruk.¹⁰ akhlak adalah gambaran tingkah laku dan sikap seseorang yang dilakukan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu, perbuatan tersebut dilakukan dengan penuh

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2010), cet. Ke-11, hal. 64

¹⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 346

kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukannya, dan akhlak tersebut merupakan gambaran jiwa yang ada dalam diri manusia tersebut atau dapat dikatakan bahwa akhlak adalah nafsiyah (sesuatu yang bersifat kejiwaan/abstrak), sedangkan bentuknya yang kelihatan berupa tindakan (muamalah) atau tingkah laku (suluk) merupakan cerminan dari akhlak tadi. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka akan memunculkan akhlak tercela, dan pada dasarnya akhlak yang baik itu tidak akan dapat terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang untuk melakukannya, maka jika seseorang mengulang-ulangi perbuatan tersebut tentu akan menjadi kebiasaan dan akan memberikan dampak yg baik terhadap perilakunya, moral dan wataknya.¹¹

Secara operasional akhlak seseorang dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang diukur dengan menggunakan angket dengan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Allah :
 - Berbaik sangka kepada Allah
- b. Akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah SWT).¹²
 - Menjaga silaturahmi

¹¹ Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta) hal. 158

¹² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

- Bersifat sopan santun
- Bersedekah
- Peduli terhadap sesama
- Melerai yang bertengkar
- Menghormati yang lebih tua
- Berlaku adil
- Taat kepada suami
- Cinta kepada Rasulullah SAW

Sedangkan pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat.¹³ Sedangkan menurut Kartono, Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Karena sosok ibu rumah tangga yang berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh, mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian dsb.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

¹³ Dwijayanti, *Perbedaan Motif antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari John Robert Power*, (Media Psikologi Indonesia 1999), Vol.14 No.55.

¹⁴ Kartono, K. *Psikologi Wanita (Jilid 1) : Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Alumni Penerbit, 2006), hal.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan majelis ta'lim yang peneliti temukan, diantaranya penelitian dengan judul:

1. Skripsi oleh saudari Siti Sabariyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin, Jambi, tahun 2020, dengan judul "Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Putat" Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden anggota majelis ta'lim di desa suak putat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling yang mana seluruh responden diambil semuanya untuk dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi dan analisis datanya menggunakan analisis regresi linear sederhana dibantu dengan program SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan Uji t yang dilakukan bahwa majelis taklim berpengaruh signifikansi terhadap peningkatan religiusitas masyarakat karena $T \text{ hitung } 7,664 > T \text{ tabel } 2,016$. Hal ini menunjukkan berarti variabel majelis taklim mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap peningkatan religiusitas.
2. Skripsi oleh saudari Fatma Inayah, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2018. Dengan judul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari". Metode penelitian menggunakan kuantitatif, dan

pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis ta'lim Abudzar Al-Ghifari berpengaruh terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari. Hal tersebut terbukti dari hasil yang diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung lebih besar dari nilai Chi Kuadrat tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Skripsi oleh Zariyah Agustina, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2020. Dengan judul "Pengaruh Kegiatan Majjelis Taklim terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah". Metode penelitian menggunakan kuantitatif, dan pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Korelasi Spearman Rank dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 2 tailed sebesar 0,001 yang berarti $0,001 < 0,05$, amak dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan majelis taklim terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu majelis taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah. Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,572 yang artinya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y tergolong kuat.
4. Skripsi oleh saudari Nilasanti, jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam (IAI)

Muhammadiyah Sinjay, tahun 2021. Dengan judul “Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo. Jenis penelitian merupakan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta’lim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo, dimana hasil Thitung $16,927 > T_{\text{tabel}} 2,160$, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variable Y. dan besar pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa vi Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo adalah 0,957 atau 95,7 % yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 95,7% terhadap variabel Y dan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

G. Asumsi Dasar & Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Akhlak ada terbagi dua, yaitu akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (mazmumah). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satunya dari faktor eksternal

adalah lingkungan yang baik, karena dengan adanya lingkungan yang baik maka akan secara mudah membentuk akhlak yang baik pula. Salah satu lingkungan yang baik adalah seperti adanya majelis ta'lim. Karena konsep yang ditawarkan majelis ta'lim dalam mengajarkan ilmu pengetahuan mengenai agama dan pembentukan akhlak sangatlah tepat buat ibu rumah tangga, karena dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga maka majelis menjadi wadah yang tepat untuk menuntut ilmu agama. Selain untuk menuntut ilmu majelis ta'lim juga bisa sebagai tempat silaturahmi dikalangan masyarakat dan dapat menambah eratnya hubungan persaudaraan.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa dengan adanya majelis ta'lim dapat meningkatkan akhlak melalui pengetahuan-pengetahuan agama yang didapat dalam majelis ta'lim.

2. Hipotesis

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari penggalan kata “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.¹⁵ Hipotesa merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, hal. 110

ini harus dijawab pada hipotesis.¹⁶ Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis merumuskan dua hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Adapun yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti kegiatan majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga desa muara asam-asam.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara mengikuti kegiatan majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga desa muara asam-asam.

Sementara hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh mengikuti majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga desa muara asam-asam.

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya memiliki pengaruh yang signifikan dan jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan Dengan taraf signifikan : $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

H. Sistematika Penelitian

Sesuai dengan pedoman penelitian UIN Antasari Banjarmasin 2021 maka penelitian ini akan di uraikan ke dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 80-81

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang

BAB III : METODE PENELITIAN**BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap akhlak ibu rumah tangga Desa Muara Asam-asam.

BAB V : PENUTUP